

Peta Lektor Agama Islam di Universitas Brawijaya Malang

Alfan Firmanto

Puslitbang Lektor, Khazanah Keagamaan,
dan Manajemen Organisasi

Abstract

Books are a means of transmitting science and thought as well as ideology. Through diverse books of thought disseminated from the liberal, moderate to the radical. This paper intends to see the diversity and the tendency of discourse of thought contained in various Islamic books that are in public college, which at this time should get serious attention related to the issues of radicalism movement and its ideology that spread in college campus public. Brawijaya University of Malang is one of the leading state universities in East Java, which has a strategic location in the center of East Java province, so it needs serious attention related issues of ideology of radicalism. From the research map of Islamic religious director in Brawijaya University is expected to be mapped the theme of Islamic religious books in Universitas Brawijaya Malang, and can be known the themes of the most popular Islamic religious books in Universitas Brawijaya, and can be identified the tendency of thought in the theme Books of Islam in Universitas Brawijaya Malang.

Keywords: Lektor Islam, Universitas Brawijaya,

Abstrak

Buku adalah sarana transmisi ilmu pengetahuan dan pemikiran sekaligus ideologi. Melalui buku beragam pemikiran disebarluaskan dari yang liberal, moderat hingga yang radikal. Tulisan ini bermaksud melihat keragaman dan kecenderungan wacana pemikiran yang terkandung dalam beragam buku Islam yang berada di perguruan tinggi umum, yang saat ini harus mendapat perhatian serius terkait adanya isu-isu gerakan radikalisme

dan fahamnya yang merebak di kampus-kampus perguruan tinggi umum. Universitas Brawijaya Malang adalah salah satu universitas negeri ternama di Jawa Timur, yang memiliki lokasi strategis di tengah provinsi Jawa Timur, sehingga perlu mendapat perhatian serius terkait isu-isu ideologi radikalisme. Dari penelitian peta lektur agama Islam di Universitas Brawijaya ini diharapkan akan dapat dipetakan tema buku-buku agama Islam yang ada di Universitas Brawijaya Malang, dan dapat diketahui tema-tema buku agama Islam yang paling diminati di Universitas Brawijaya, serta dapat diidentifikasi kecenderungan pemikiran dalam tema buku-buku agama Islam di Universitas Brawijaya Malang.

Kata kunci : Lektur Islam, Universitas Brawijaya,

Pendahuluan

Masa kejayaan Islam adalah masa keemasan buku, kejayaan dimulai dari didirikannya perpustakaan yang pertama oleh Khalid bin Yazid (125-126H/743-744 M). Khalifah ini telah menyediakan sebuah bilik khusus untuk menyimpan bahan-bahan ilmu pengetahuan di istananya. Ia telah mencurahkan perhatian terhadap buku-buku lama khususnya buku-buku ilmu kimia, dan ilmu kedokteran. Ia jugalah yang mendatangkan ahli-ahli filsafat Yunani yang berada di Mesir untuk menterjemahkan buku-buku berbagai disiplin ilmu dari bahasa Yunani dan Qibti ke dalam bahasa Arab. Usaha khalifah ini diteruskan hingga zaman Khalifah Abu Jafar Al-Mansur (136-158 H/755-758 M) yang terus menggiatkan usaha terjemahan buku-buku asing.¹

Puncaknya adalah dengan berdirinya *Baitul Hikmah* atau dikenal dengan *Khazanatul Hikmah*, merupakan sebuah gedung ilmu pengetahuan yang telah bina oleh Kahlifah Harun al-Rasyid dari zaman Bani Abbasiyah (170-193H/786-809M). Kegiatan intelektual yang sudah terbina pada masa khalifah sebelumnya, terus memuncak pada masa kini. Baitul Hikmah ini didirikan untuk mengekalkan prestasi dan meningkatkan lagi perkembangan intelektual, yang kemudian mencapai masa keemasannya pada masa khalifah A-Mamun bin Harun al-Rasyid (198-218H/813-833M).

¹ Abdul Hadi WM, *Islam Cakrawala Estetik dan Budaya*, Pustaka Firdaus, Jakarta 2000, hlm 203.

Dengan demikian dapat kita pastikan bahwa puncak peradaban suatu bangsa dapat diukur dari sebuah benda yang disebut dengan buku. Melalui buku pula umat Islam telah membentangkan ketinggian peradabannya yang panjang di dunia ini. Puncak kejayaan ini boleh jadi bermula dari sebuah hadis riwayat Al-Marhaba yang mengisahkan bahwa pada hari kiamat kelak, ketika timbangan darah para syuhada dibandingkan dengan tinta para ulama, akan jauh lebih berat timbangan tinta ulama daripada darah syuhada, ini berarti dalam konteks dakwah peran ulama melalui pena dan tintanya jauh lebih mulia dan penting daripada pedang syuhada. Melalui buku para ulama sangat giat menuliskan ide-ide dan pemikirannya bukan hanya terbatas pada bidang agama saja tetapi hingga pada ilmu pengetahuan lain yang lebih luas, dan karena itulah buku pada masa kejayaan Islam menempati posisi yang sangat penting yang mampu memberikan pengaruh sangat besar bukan hanya pada pemikiran tetapi juga perilaku umat manusia.

Telah banyak contoh-contoh yang menghiasi panggung dunia tentang pentingnya peranan sebuah buku dalam sejarah umat manusia. Buku seringkali dijadikan sarana propaganda yang efektif untuk menginspirasi seseorang atau banyak orang untuk berbuat sesuatu yang baik atau jahat. Melalui buku seseorang juga bisa berubah dari bodoh menjadi pintar dari pintar menjadi konyol, dari baik menjadi jahat atau sebaliknya, karena itulah banyak pemerintahan di berbagai negara seringkali mewaspadai peredaran suatu buku tertentu, hal ini pernah juga berlaku di Indonesia utamanya di masa Orde Baru.

Selepas jatuhnya Orde Baru di Indonesia, datang era globalisasi, liberalisasi, demokratisasi, dan isu-isu lainnya. Di kalangan Islam muncul berbagai reaksi terhadap isu-isu tersebut, ada yang menentang dan ada yang menerima. Yang menentang, beragam reaksinya ada yang radikal ada yang moderat, yang radikal ada yang ekstrim hingga munculah gagasan-gagasan yang merusak seperti bom bunuh diri sebagai tafsir dari jihad. Barangkali inilah “Perang Peradaban” seperti yang pernah diteorikan oleh Samuel P. Huntington. Ide dan gagasan yang merusak seperti tersebut tentu harus kita hindari dan dicegah sedini mungkin. Bisa jadi

ide dan gagasan yang merusak itu telah tersebar luas melalui buku-buku yang diterbitkan dan diedarkan secara luas.

Salah satu tugas Kementerian Agama melalui Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan untuk mencermati perkembangan pemikiran-pemikiran tersebut, agar dapat disikapi secara tepat oleh Kementerian Agama. Salah satu obyek yang paling penting adalah buku, sebagaimana telah dipaparkan di awal, buku adalah salah satu sarana transmisi pemikiran yang dapat memberikan pengaruh pada tingkah laku seseorang. Oleh karena itulah dipandang perlu untuk melakukan pemetaan buku-buku yang ada di masyarakat utamanya di kalangan mahasiswa sebagai kalangan terdidik yang punya akses terluas terhadap perkembangan lektur keagamaan khususnya Islam di Indonesia.

Pada Penelitian kali ini dipilih sebuah perguruan tinggi negeri di Malang yaitu Universitas Brawijaya (UB). Malang secara geografis terletak relatif di bagian tengah propinsi Jawa Timur, menjadi perlintasan menuju Surabaya dari arah selatan. Kota Malang juga dekat dengan kota Sidoarjo, kota yang pernah menjadi markas Amrozi terpidana mati pelaku teror Bom Bali. Dari Aspek pendidikan kota Malang termasuk kota pelajar di Jawa Timur karena disini ada tiga perguruan Tinggi Negeri yaitu Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Islam Negeri Malang, juga ada Universitas swasta yang besar di sini yaitu Universitas Muhammadiyah Malang. Dari sisi Sosial dan Politis kota Malang dikepung oleh dua wilayah yang menjadi basis masa dari kaum Nahdyyin yaitu Jombang dan masa Nasionalis dan Komunis di masa lalu yaitu Kediri Blitar dan Madiun. Dalam perkembangan Islam Indonesia kontemporer, Unbraw pernah melahirkan ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia) pada bulan Desember 2012, karena posisinya yang strategis itulah Universitas Brawijaya Malang dipilih dalam penelitian peta lektur keagamaan ini. Dengan ini diharapkan akan didapat informasi terbaru tentang perkembangan apa saja terkait keagamaan Islam di perguruan tinggi tersebut yang telah lama tidak terdengar.

Dengan semakin luasnya arus informasi, maka buku-buku keagamaan dari berbagai agama dan aliran-alirannya semakin banyak beredar di Indonesia. Buku-buku keagamaan yang terbit

terutama saat ini tidak sedikit yang sarat dengan nuansa ekspresi kebebasan ideologis, karena itu, corak buku-buku keagamaan pun sangat beragam, sesuai dengan latar belakang ideologi penulis dan penerbit yang mengusungnya.

Buku-buku keagamaan tersebut antara lain banyak digunakan anggota kelompok-kelompok keagamaan para mahasiswa di perguruan tinggi umum. Usia saat menjadi mahasiswa pada umumnya berkisar antara 18-23 tahun. Secara fisiologis, usia ini sangat rentan terhadap segala sesuatu, kejiwaan yang belum mapan dan selalu memegang idiom ketokohan. Dalam masyarakat, mahasiswa dianggap sebagai salah satu kelompok yang menjadi sub elemen penting masyarakat sebab memiliki potensi besar dalam menciptakan suatu bentuk tatanan tertentu. Maka dari itulah perlu untuk mencermati buku-buku apa saja yang tersedia yang ada di lingkungan perguruan tinggi umum.

Berdasar masalah tersebut di atas maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah peta tema-tema buku-buku agama Islam yang tersedia di Universitas Brawijaya Malang?; 2) Lektur keagamaan apa sajakah yang paling diminati di Universitas Brawijaya?; dan 3) Bagaimanakah kecenderungan pemikiran dalam tema buku-buku agama Islam yang ada di Universitas Brawijaya Malang?

Berangkat dari rumusan masalah tersebut di atas maka penelitian ini bertujuan mengungkapkan: 1) Peta tema buku-buku agama Islam yang ada di Universitas Brawijaya Malang; 2) Menjelaskan lektur yang paling diminati di Universitas Brawijaya; 3) Kecenderungan pemikiran dalam tema buku-buku agama Islam di Universitas Brawijaya Malang.

Adapun ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada peta lektur keagamaan di Universitas Brawijaya Malang. Buku-buku yang diinventarisasi adalah buku agama Islam yang beredar di lingkungan kampus, antara lain di perpustakaan universitas, buku ajar yang digunakan dosen pengajar mata kuliah Agama Islam, perpustakaan masjid, penerbit universitas, dan perpustakaan kerohanian Islam.

Metode penelitian ini terdiri atas tiga hal, yaitu: teknik pengumpulan data, wawancara, dan analisis data. Teknik pengumpulan data meliputi: a) *Studi dokumentasi*, dilakukan

terhadap buku-buku yang keagamaan yang tersebar di Universitas; b) *Wawancara*, dilakukan terhadap para pimpinan Universitas, Koordinator pengajar mata kuliah Agama Islam, Pengurus Masjid Universitas, dan Ketua Rohis; dan c) *Pengamatan*, dilakukan terhadap jenis-jenis literatur yang dibaca/digunakan.

Penelusuran data juga dilakukan kepada beberapa informan, antara lain Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan atau pejabat lainnya, Koordinator dosen mata kuliah agama Islam, Pengurus masjid kampus di tingkat pusat dan fakultas, pejabat atau petugas perpustakaan tingkat pusat, pimpinan dan anggota kelompok kajian, mahasiswa (yang dianggap mengetahui topik kajian ini), dan pedagang buku keagamaan yang berada di sekitar kampus.

Bahan-bahan dari lapangan, berupa hasil wawancara dan pengamatan dianalisis dan diacu untuk penulisan laporan berdasarkan relevansinya. Literatur-literatur yang ada diidentifikasi, diinventarisasi, dan dianalisis, untuk mengetahui karakteristik, kecenderungan, arah, dan wacananya.

Beberapa bagian yang perlu dicatat dan mendapat perhatian dalam telaah literatur yang digunakan oleh kelompok-kelompok keagamaan yang ada, meliputi:

- | | |
|---------------------------------|--|
| a. Bidang Kajian | g. Kota Tempat Terbit |
| b. Judul Buku | h. Penerbit |
| c. Judul Asli (bila terjemahan) | i. Tahun Terbit |
| d. Penulis | j. Jumlah Halaman |
| e. Penerjemah (bila terjemahan) | k. Isi ringkas (difokuskan pada wacana keagamaan dalam buku) |
| f. Bahasa | |

Data buku koleksi yang telah didapat dibuatkan pangkalan data (data base) dalam program *Microsoft Acces*. Analisa data berupa klasifikasi data juga akan diolah dengan program tersebut untuk mengetahui klasifikasi tema kajian, jumlah berdasar penerbit, jumlah berdasar pengarang. Demikian pula kecenderungan peminat atau pembaca juga akan diklasifikasi kepada judul buku, penerbit dan pengarangnya. Untuk mengetahui judul buku apa saja, dari penerbit mana dan karya siapa saja yang paling sering dipinjam di lingkungan Universitas Brawijaya?.

Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian dan penulisan tentang kajian buku dan penerbitan buku keagamaan di Indonesia yang pernah ada antara lain adalah: *Khazanah Islam Indonesia; Monografi Penerbit Buku-buku Islam*, oleh Abdullah Fadjar, diterbitkan oleh Habibie Center tahun 2006, yang memetakan kecenderungan penerbit buku-buku Islam di Indonesia, buku ini hanya memetakan penerbit buku Islam saja tidak meneliti penerbit umum yang menerbitkan buku Islam. Selain itu juga ada: *Buku Islam Sejak 1945*, oleh Pusat Informasi Islam Yayasan Masagung tahun 1988. Buku ini memuat daftar judul buku-buku Islam sejak tahun 1945 informasinya sangat berharga, tetapi hanya terbatas hingga tahun 1986, itupun belum mendata secara keseluruhan buku-buku Islam yang terbit pada rentang waktu itu. Itupun sudah berlalu lebih dari duapuluh lima tahun, dan perkembangan buku sudah sangat pesat sejak disusunnya daftar dalam buku tersebut.

Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan sejak lembaga ini masih bernama Puslitbang Lektur Keagamaan telah melakukan pemetaan buku-buku keagamaan yang beredar di lingkungan perguruan tinggi pada tahun 2006 dan tahun 2008. Pada tahun 2006 Puslitbang Lektur Keagamaan telah melakukan penelitian ini di 5 lokasi dan 10 perguruan tinggi, yaitu: a) DKI Jakarta: UI dan STAN; b) Jawa Barat: ITB dan IPB; c) Jawa Tengah: UNDIP Semarang dan UNS Surakarta; d) DI Yogyakarta: UGM dan UNY; dan e) Jawa Timur: UNAIR dan ITS. Adapun pada tahun 2008, kegiatan ini dikerjasamakan dengan Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) yang meliputi 4 lokasi dan 5 perguruan tinggi, yaitu: a) Sulawesi Selatan: Universitas Negeri Makassar, b) Nusa Tenggara Barat: Universitas Mataram, c) Kalimantan Selatan: Universitas Lambung Mangkurat dan Politeknik Banjarmasin, dan e) Aceh: Universitas Syiah Kuala. Hasil kedua studi pemetaan tersebut antara lain menggambarkan bidang-bidang keagamaan yang sangat digemari, atau sebaliknya kurang disukai. Selain itu, juga dilihat dari segi penulis, penerbit, tampilan fisik buku dan seterusnya yang diminati oleh para mahasiswa.

Sebelumnya dalam pendekatan berbeda, pada tahun 2005 Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang

dan Diklat Keagamaan bekerja sama dengan Lab Sosio Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia telah melakukan studi tentang "Pola Aktivitas Keagamaan di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum Pasca Reformasi" yang dilakukan di 6 (enam) PTUN yaitu (1) Universitas Indonesia, Jakarta, (2) Institut Pertanian Bogor, (3) Institut Teknologi Bandung, (4) Universitas Negeri Sebelas Maret, Solo (5) Universitas Airlangga, Surabaya dan (6) Universitas Brawijaya, Malang. Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas kelompok-kelompok keagamaan di kalangan mahasiswa di era reformasi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh.

Salah satu data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sumber rujukan belajar dan banyak dibaca oleh para aktifis masjid kampus adalah buku-buku agama yang ditulis oleh para ulama dari timur tengah, khususnya para ulama yang tergabung dalam jamaah Ikhwanul Muslimin (IM), Mesir. Buku-buku yang banyak dibaca dan dijadikan rujukan yaitu Hasan Al Banna, Sayyid Qutub, Yusuf Al Qardhawy. Mereka yang menggunakan buku-buku karya para tokoh tersebut biasanya yang berafiliasi dengan gerakan Tarbiyah yang saat ini dipresentasi secara politik oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Adapun mereka yang berafiliasi dengan Hizbut tahrir (seperti HATI di ITB, BKIM di IPB, Gema Pembebasan di Unair dll) lebih banyak merujuk kepada buku-buku karangan Taqiyuddin An-Nabhani, seorang ulama yang sekaligus pendiri jamaah ini. Sedangkan kelompok salafy lebih merujuk kepada sejumlah kitab karangan ulama-ulama Arab Saudi seperti Syekh bin Baz dan lain-lain.

Profil Universitas Brawijaya

A. Sejarah, Program Studi, Visi, Misi. Dan Tujuan

Universitas Brawijaya (disingkat UB) diresmikan sebagai Universitas Negeri pada 5 januari tahun 1963. Nama Universitas Brawijaya diberikan oleh Presiden Republik Indonesia melalui kawat nomor 258/K/61 tanggal 11 Juli 1961. Nama ini berasal dari gelar Raja-Raja Majapahit yang merupakan kerajaan besar di Indonesia pada abad 12 sampai 15. Universitas Brawijaya

dinegerikan berdasarkan Surat Keputusan Presiden Nomor 196 tahun 1963 dan berlaku sejak 5 Januari 1963. Tanggal tersebut kemudian ditetapkan sebagai hari lahir (Dies Natalis) Universitas Brawijaya. Perjalanan Universitas Brawijaya sebelum dinegerikan diawali pada tahun 1957 di Malang berdiri cabang Universitas Sawerigading Makassar yang hanya terdiri dari dua fakultas yaitu Fakultas Hukum dan Fakultas Ekonomi. Kemudian pada tanggal 1 Juli 1960 diganti namanya menjadi Universitas Kotapraja Malang. Di bawah naungan Universitas tersebut beberapa bulan berikutnya terdapat tambahan dua fakultas yaitu Fakultas Administrasi Niaga (FAN) dan Fakultas Pertanian (FP). Universitas Kotapraja Malang inilah yang kemudian diganti namanya menjadi Universitas Brawijaya.

Pada saat dinegerikan, Universitas Brawijaya hanya mempunyai 5 fakultas yaitu Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan (FKK merupakan perluasan dari FAN dan saat ini namanya adalah Fakultas Ilmu Administrasi - FIA), Fakultas Pertanian dan Fakultas Kedokteran Hewan dan Peternakan (FKHP). FKHP kemudian dipecah menjadi dua fakultas pada tahun 1973, yaitu Fakultas Peternakan (FPt) yang berada di Universitas Brawijaya dan Fakultas Kedokteran Hewan yang berada dibawah naungan Universitas Airlangga. Fakultas Teknik (FT) berdiri tahun 1963 berdasarkan Surat Keputusan Menteri PTIP nomor 167 tahun 1963 tanggal 23 Oktober 1963.

Berdasarkan SK Presiden Nomor 59 tahun 1982 tanggal 7 September 1982 tentang struktur organisasi Universitas Brawijaya, Fakultas Perikanan (FPi) menjadi fakultas tersendiri karena sejak tahun 1977 digabung menjadi satu dengan Fakultas Peternakan dengan nama Fakultas Peternakan dan Perikanan. Sebagai catatan bahwa Fakultas Perikanan telah berdiri sejak tahun 1963 di Probolinggo yang merupakan Jurusan dari FKHP Universitas Brawijaya. Fakultas Kedokteran (FK) secara resmi berada di bawah Universitas Brawijaya sejak tahun 1974 setelah sejak berdirinya tahun 1963 dibawah Yayasan Perguruan Tinggi Jawa Timur. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), diresmikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0371/O/1993 tanggal 21 Oktober 1993. Universitas Brawijaya menambah satu lagi fakul-

tas yaitu Fakultas Teknologi Pertanian (FTP) yang merupakan peningkatan satu dari Jurusan Teknologi Pertanian yang sebelumnya berada di Fakultas Pertanian.

Saat penelitian dilakukan, Universitas Brawijaya dipimpin oleh Rektor Prof. Dr. Ir. Yogi Sugito yang dibantu oleh Pembantu Rektor I Bidang Akademik Prof. Dr. Ir. Bambang Suharto, MS., Pembantu Rektor II Bidang Administrasi dan Keuangan Warkum Sumitro, SH., MH., dan Pembantu Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Ir. H.R.B. Ainurrasjid, MS. Saat ini UB merupakan salah satu universitas negeri yang terkemuka di Indonesia dengan jumlah fakultas 14 program studi ditambah dengan 1 program Pasca Sarjana dan 1 program pendidikan vokasional. Luas Area Kampus 1.813.664 m² Jumlah mahasiswa 30.278 orang, Jumlah dosen 1.482 orang, 179 orang guru besar, dan 12 orang dosen mata kuliah PAI. Alamat kampus di Jalan Veteran, Malang 65145 Jawa Timur.

Visi Universitas Brawijaya adalah “Menjadi universitas unggul yang berstandar internasional dan mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa melalui proses pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.”

Sedangkan misinya adalah:

- 1) Membangkitkan kekuatan moral dan kesadaran tentang keberadaan penciptaan alam oleh Tuhan YME dan sadar bahwa setiap kehidupan mempunyai hak untuk dihargai;
- 2) Menyelenggarakan proses pendidikan agar peserta didik menjadi manusia yang berkemampuan akademik dan/atau profesional yang bermutu serta berkepribadian/berjiwa enterprenir; dan
- 3) Melakukan pengembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi, humaniora dan seni, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.”

Adapun tujuannya meliputi:

- 1) Menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu membelajarkan diri, memiliki wawasan yang luas memiliki disiplin dan etos kerja, sehingga menjadi tenaga akademis dan profesional yang tangguh dan mampu bersaing di tingkat internasional;

- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni guna mendorong pengembangan budaya; dan
- 3) Mempunyai kemampuan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan konsep pemecahan masalah dengan menggunakan metode ilmiah.

B. Kebijakan Kelekturan di UB

Dalam rangka mewujudkan visi dan misinya UB perlu membuat kebijakan dalam bidang kelekturan. Yaitu dengan mendirikan perpustakaan dan penerbitan di Universitas berikut ini profil keduanya.

1. Perpustakaan Universitas Brawijaya

pada tanggal 5 Januari 1963 Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya didirikan bersamaan dengan UB. Hal ini didasarkan pada Keputusan Menteri PTIT Nomor 1 tahun 1963 yang selanjutnya dikukuhkan dengan Keputusan Presiden RI No. 196 tanggal 23 September 1963. Pada perkembangannya Perpustakaan UB sempat mengalami pemindahan tempat. Pada awalnya perpustakaan beralamatkan di Jl.Guntur No.1, namun akhirnya pada tahun 1965 perpustakaan pindah ke kampus UB di Dinoyo, Malang. Pada saat itu luas gedung perpustakaan hanya seluas 400 m² kemudian pada perkembangannya perpustakaan membangun gedung seluas 3.000 m². Kemudian diremikan oleh Direktur Jendral Pendidikan Tinggi (Prof. Dr. Trisna Amijaya) pada tanggal 24 Februari 1984. Kemudian gedung perpustakaan dikembangkan lagi menjadi seluas 4 200 m² pada tahun 1987. Sampai pada tahun 2005 ini gedung perpustakaan masih akan diperluas dengan menambahkan gedung baru seluas 3.600 m² yang sekarang tengah dibangun fondasinya. Pembangunannya akan dilakukan secara bertahap dalam beberapa tahun kedepan. Profil Singkat UPT Perpustakaan menempati luas total 5000 M², mulai tahun 2005-2008, dilakukan pengembangan gedung perpustakaan untuk 5 lantai yang luasnya sekitar 3.600 M² lagi. Sehingga pada tahun 2008 akan mencapai 8.600 M².

UPT Perpustakaan menyediakan perangkat penunjang kelengkapan di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, menyediakan koleksi buku dan fasilitas dengan

memanfaatkan teknologi informasi berupa katalog online. Saat ini perpustakaan memiliki koleksi sejumlah 124.442 judul untuk 271.998 copy, diantaranya terdapat 72.251 judul buku teks untuk 171.870 copy dan jurnal CDROM sejumlah 2118 judul. Dari sejumlah koleksi buku tersebut jumlah koleksi buku agama Islam adalah 2147 judul.

Perpustakaan Universitas Brawijaya memiliki visi: “Seiring dengan visi Universitas Brawijaya yang tercakup dalam Tridarma Perguruan Tinggi maka visi Perpustakaan Pusat Universitas Brawijaya adalah menjadi manager pengetahuan yang terkemuka (an excellence knowledge manager) dengan layanan dan pengolahan berbasis teknologi informasi untuk menyediakan kepuasan pengguna dan meningkatkan penyerapan dan pemanfaatan bersama pengetahuan (knowledge transfer and sharing) antar sivitas akademis.”

Untuk mewujudkan visi di atas maka perpustakaan memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Peningkatan pembangkitan (generating), pengumpulan (collecting), pengemasan (packaging), penyebaran (distribution) dan pelestarian (preservation) kekayaan ilmiah Universitas Brawijaya;
- 2) Menyediakan suatu bentuk informasi yang berkualitas bagi analisis dan pengambilan keputusan (decision support system) yang bermanfaat bagi pengembangan kegiatan akademik Universitas Brawijaya di masa sekarang dan mendatang;
- 3) Meningkatkan cara dan proses disseminasi koleksi yang telah dimiliki lebih efisien dan efektif;
- 4) Meningkatkan keragaman cara dan kecepatan akses sumber-sumber kekayaan ilmiah bagi pengguna;
- 5) Meningkatkan mutu layanan dan kelayakan fasilitas kepada pengguna sebagai salah satu sarana penyokong proses kegiatan belajar dan mengajar; dan
- 6) Menunjang sistem jaringan informasi pada perguruan tinggi di tingkat regional, nasional dan internasional.

Dalam mewujudkan misinya Perpustakaan Universitas Brawijaya memiliki sasaran sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan suatu bentuk sistem knowledge management dan knowledge sharing antar komponen civitas akademika yang berbasis teknologi informasi, khususnya untuk kekayaan ilmiah lokal seperti

tugas akhir mahasiswa (skripsi), laporan penelitian, thesis, desertasi, proceeding, pidato pengukuhan dan grey literature lainnya;

- 2) Mengembangkan efisiensi sistem kerja operasional perpustakaan, pemeliharaan dan pengelolaan data (datawarehousing) berbasis teknologi informasi seperti dalam hal akuisisi koleksi, sirkulasi, sistem kontrol keanggotaan (patron control system), dan kegiatan administratif lainnya;
- 3) Mengembangkan efisiensi sistem temu kembali informasi baik berupa full-text dan metadata yang berbasiskan pada teknologi informasi;
- 4) Meningkatkan sosialisasi terhadap pengguna dalam hal ini semua civitas akademika secara lebih optimal melalui pendidikan pemakai, mengenai pemanfaatan sumber sumber pengetahuan;
- 5) Meningkatkan hubungan dengan sumber-sumber informasi lokal (sudut baca pada masing-masing program studi) melalui intranet campus; dan
- 6) Meningkatkan kualitas sistem silang layan dan pertukaran data antar perpustakaan maupun sumber-sumber informasi yang ada dalam masyarakat lainnya di tingkat regional, nasional dan internasional dengan menggunakan jaringan teknologi informasi.

2. Universitas Brawijaya Press

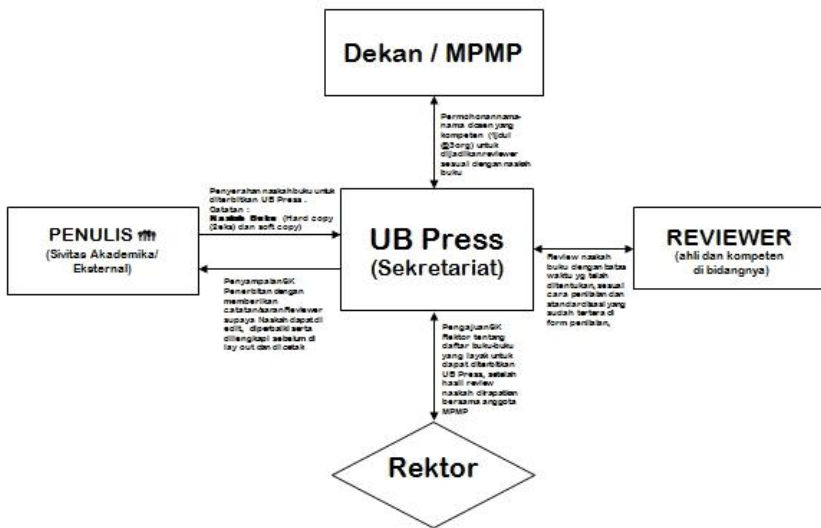
Tantangan modernisasi yang menuntut umat manusia saat ini untuk terus berjihad, berinovasi, dan berimprovisasi dengan dinamika perkembangan zaman yang berbasis pada teknologi informasi. Arus tersebut telah mengantarkan pada suatu era yang biasa dikenal dengan sebutan era informasi. Era informasi ini telah menghadirkan suatu komunitas sosial yang disebut masyarakat informasi (*information society*). Dalam konteks masyarakat informasi, keberadaan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi menjadi suatu yang sangat urgen (penting) dalam menunjang aktivitas kehidupan masyarakat itu sendiri.

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan tersebut berimplikasi terhadap adanya konvergensi dari keduanya berupa revolusi industri. Konvergensi ini secara sederhana adalah menyatunya fungsi-fungsi dari ketiga teknologi yakni telekomunikasi (*information transferring*), media (*information broadcasting*), dan informatika (information processing), ke dalam suatu sistem informasi dan sistem komunikasi terpadu atau disingkat telematika. Dalam kerangka merespon dan menyambut kecenderungan era digitalisasi yang telah merambah di berbagai bidang tersebut, Universitas Brawijaya (UB) melalui Surat Keputusan Rektor dengan SK. No. 038/SK/2009 membentuk Universitas

Brawijaya Press (UB Press) dengan fokus utama program kerja pada penerbitan e-book, buku konvensional dan sitasi.

Atas dasar itulah UB Press dibangkitkan dan dihidupkan kembali setelah sebelumnya “mati suri” tentu dengan performa dan spirit yang baru sebagaimana misinya. Sebagai bagian dari unit penunjang UB Press mendeklarasikan visi dan misi dengan menjadikan dirinya sebagai Penerbit Elektronik Pertama dan Terbesar di Indonesia. Peningkatan kapasitas kinerja dari UB Press untuk mewujudkan pengembangan e-book dan sitasi website UB Press adalah cukup beralasan. Karena, UB Press mempunyai asset kurang lebih 1.400 doktor dan professor, 2.500 penulis muda potensial, 40.000 pembaca di lingkungan sivitas akademika dan jaringan antar PTN/PTS di Indonesia maupun dengan perguruan tinggi asing di luar negeri. Hal ini merupakan salah satu alasan program UB menuju universitas berstandar internasional *World Class University (WCU)*.

Proses Penerbitan Buku UB press



Dalam kerangka mewujudkan visi dan misi Universitas Brawijaya tersebut menjadi universitas unggul yang berstandar internasional dan mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa melalui proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian

kepada masyarakat, serta dengan berpartisipasi aktif dalam menyebarluaskan pengetahuan kepada masyarakat. Di sinilah peran lembaga penerbitan sangat dibutuhkan guna mengakselerasi terwujudnya visi dan misi UB tersebut. Pada akhirnya sesuai dengan kebutuhan serta tuntutan zaman, hasil cipta, karsa dan karya dari sivitas akademika Universitas Brawijaya tersebut perlu untuk terus ditingkatkan dari bentuk publikasi konvensional menjadi publikasi elektronik (e-book) sehingga, dapat diakses secara lebih luas oleh para penulis, peneliti dan penstudi dari berbagai belahan negara di dunia.

Kondisi Keberagaman Universitas Brawijaya

1. Pusat Pembinaan Agama (PPA)

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang menyatakan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Jelas bahwa tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut UB di tingkat Universitas membentuk Pusat Pembinaan Agama (PPA) yang dikordinasikan oleh Pembantu Rektor III bidang Kemahasiswaan. PPA pada awalnya bernama LEPA (Lembaga Pembinaan Agama) yang dibentuk pada tahun 1971, yang bermula dari adanya kepanitian dalam perayaan hari-hari besar Islam dan untuk keperluan tersebut dibentuklah lembaga permanen yang mengurus kegiatan Keagamaan di lingkungan UB. Kegiatan Keagamaan yang ditangani PPA tidak sebatas hanya keagamaan Islam tetapi semua agama juga diakomodir dalam lembaga ini. Pusat Pembinaan Agama (PPA) adalah sebuah lembaga non struktural di Universitas Brawijaya yang mempunyai tugas dan peran melakukan

pembinaan mental spiritual bagi civitas akademika Universitas Brawijaya. Adapun Visi dari PPA adalah:

Menjadikan PPA sebagai pusat pembinaan agama dengan fokus pembinaan akhlak, kepribadian dan budi pekerti dalam membentuk insan kampus yang berkarakter, intelektual, religius, humanis, bertanggung jawab serta mampu mengembangkan diri dan berdaya saing di tingkat nasional maupun Internasional melalui pelayanan prima bidang agama.

Sedangkan misinya adalah: 1) Menciptakan lingkungan kampus yang beradab dan kerukunan hidup beragama yang didasarkan pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.; 2) Menciptakan rasa saling menghormati dan menghargai antar keluarga besar civitas akademika UB dengan menjunjung tinggi akhlaqul karimah; 3) Menumbuhkan kesadaran mental spiritual bagi keluarga civitas akademika UB agar terbentuk pribadi yang saleh individual dan sosial serta kompetitif dan melaksanakan pengabdian masyarakat; dan 4) Menciptakan mahasiswa yang berkarakter, intelektual, religius, memiliki akhlak dan kepribadian serta budi pekerti yang santun dengan menjunjung tinggi akhlaqul karimah dan mampu mengembangkan diri dan berdaya saing di tingkat nasional maupun Internasional.

Kegiatan yang ditangani oleh PPA adalah perayan hari-hari besar Keagamaan, dan Training Motivasi Pembentukan Budi Pekerti bagi mahasiswa baru di Universitas Brawijaya Malang, kegiatan training ini dianggap sebagai kegiatan tambahan untuk melengkapi mata kuliah pendidikan agama yang hanya 2 sks.

Untuk memenuhi kurikulum Pendidikan Agama Islam PPA menyusun buku pegangan wajib yang disusun bersama-sama oleh para dosen pengajar Pendidikan Agama Islam. Buku ajar PAI tersebut berjudul “Buku Daras Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya”, buku ini menjadi buku wajib PAI di UB. Buku-buku anjuran lainnya yang digunakan adalah buku-buku yang diterbitkan oleh Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, antara lain “Islam untuk Disiplin Ilmu Kedokteran”, Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum”, “Islam Untuk Disiplin Ilmu Antropologi”, Islam untuk Disiplin Ilmu Sosial dan Politik”, “Islam Untuk Disiplin Ilmu Ekonomi”, Islam Untuk Disiplin Ilmu Astronomi”, Islam Untuk Disiplin Ilmu Jiwa”.

Saat ini mata kuliah PAI di ajar oleh 12 orang dosen untuk seluruh fakultas di Universitas Brawijaya.

PPA juga mengkoordinir kegiatan keagamaan Islam di masjid Universitas yang diberi nama Masjid Raden Fatah. Semua kegiatan masjid dilaksanakan oleh takmir masjid dengan dibina oleh PPA di bawah Pembantu Rektor III bidang kemahasiswaan. Adapun kegiatan keagamaan Islam yang rutin ditangani oleh Takmir Masjid adalah sholat lima waktu, sholat Jum'at, sholat sunah Iedul fitri dan Adha, serta tarawih. Pada setiap minggunya diadakan pengajian rutin yang mengkaji Islam dari aspek Aqidah, Ibadah, dan muamalah.

Di setiap bulan Ramadan selalu diadakan kegiatan-kegiatan Festival Ramadhan yang berisi aneka lomba bernafaskan Islam. Takmir masjid juga rutin mengadakan kegiatan Tabligh Akbar dan dengan mengundang mubaligh ternama seperti Ust. Yusuf Mansur, Ust, Subki Al-Bughuri, Ust. Jefri dll.

Dalam pelaksanaan kegiatan biasanya Takmir Masjid bekerjasama dengan Mahasiswa di Kerohanian Islam yang di UB disebut dengan UAKI (Unit Aktifitas Kerohanian Islam). UAKI UB merupakan Lembaga Dakwah Kampus yang bertanggung jawab secara langsung terhadap mahasiswa muslim (melalui program peduli mahasiswa dan Mentoring) maupun secara tidak langsung (melalui koordinasi dengan Lembaga Dakwah Fakultas).

2. Unit Aktivitas Kerohanian Islam (UAKI)

Secara historis Raden Patah adalah salah seorang anak dari Prabu Brawijaya yang terakhir, sang Raja Diraja Majapahit yang termasyur. Berkat dukungan para wali (khususnya wali songo), Raden Patah berhasil menegakkan Daulah Islamiyah (Negara Islam) setelah menumbangkan kerajaan Majapahit, lebih dari itu Raden Patah berhasil mengislamkan masyarakat Jawa yang sebelumnya merupakan masyarakat Hindu dan Buddha, kultur syirik yang hidup subur berhasil dialihkan menuju kultur yang Islami, waktu diakui masih dari tutas. Dengan integrasi kepribadian yang tegar, lebih dari sedari kemampuan strategi dan teknik, akhirnya Daulah Islam berhasil merombak tatanan ma-

syarakat secara dramatis. Itulah sosok figur perjuangan Raden Patah.

Inspirasi historis dari semangat jihad Raden Patah itulah yang memacu semangat beberapa orang sivitas kampus Unibraw untuk mendirikan sebuah Masjid di tengah kampus. Sebuah ide cemerlang yang harus memenuhi tantangan berat waktu itu, mengingat waktu itu masa jayanya NKK/BKK, tapi berkat jiwa yang istiqomah para assabiqunal awwalun (pemrakarsa), dan atas dukungan sivitas kampus berdirilah mushola kecil yang diberi nama Raden Patah. Kini setelah 19 tahun berdiri dan berkembang menjadi sebuah masjid yang cukup besar. Masjid Raden Patah merupakan tumpuan harapan umat, khususnya warga kampus.

Insan akademis merupakan ciri khas kampus, karenanya sebagai dari sistem perguruan tinggi, masjid Raden Patah menitik beratkan program kegiatan pada aspek pengkaderan. Pembinaan bagi mahasiswa diarahkan pada terbentuknya ulul abab atau sosok cendekiawan muslim masa depan.

Dari embrionya yang bernama remas (remaja masjid), kemudian berganti jama'ah pemuda dan akhirnya berubah menjadi Unit Aktivitas Kerohanian Islam (UAKI) hingga sekarang. Lembaga ini ibarat Depagnya lembaga kemahasiswaan Unibraw, karena memang secara struktural merupakan salah satu unit aktivitas di lingkungan Unibraw, akan tetapi sebagai salah satu lembaga yang terbentuk di masyarakat, lembaga ini sekaligus merupakan anak takmir. Ciri khas kegiatan mencerminkan pencerjemahan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam kacamata dakwah yakni meliputi kegiatan pengembangan penalaran, minat dan bakat serta kesejahteraan dalam prespektif Islam.

Unit Aktivitas Kerohanian Islam (UAKI) memiliki tujuan: 1) Semata-mata untuk memperoleh ridla Allah swt.; 2) Melakukan pengkaderan terhadap mahasiswa muslim Universitas Brawijaya agar terbentuk insan berkepribadian Islam yang sadar akan tugasnya sebagai khalifah Allah dalam kehidupan didunia (melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya) dan memiliki tekad kuat menegakkan kalimatullah di dalam kehidupan manusia; 3) Mengorganisasi segala potensi yang ada di kampus sehingga mendukung upaya-

upaya pelaksanaan Ad Dien Al Islam; 4) Mendorong peningkatan dakwah intern dan ekstern kampus yang rapi dan terintegrasi.

Program kerja Unit Aktivitas Kerohanian Islam (UAKI) meliputi program kerja intern dan eksternal. Program kerja Intern UAKI adalah a) pembinaan anggota; b) Pengembangan wawasan manajerial dan leadership anggota; dan c) Pengembangan jiwa kewirausahaan anggota.

Dapaun program kerja ekstern UAKI, yaitu: a) Kajian untuk umum; b) Pembinaan dan pengembangan TPQ; c) Buletin Jum'at; d) Seminar dan Training; e) Pameran/Bazar; dan f) Pengabdian masyarakat.

Terkait dengan maraknya kelompok-kelompok keagamaan yang sedang marak di sekitar kampus, Rektorat melalui PR III, sudah dengan tegas melarang adanya aktifitas kelompok-kelompok keagamaan yang tidak secara resmi di bawah UB, untuk mengadakan kegiatan-kegiatan di dalam lingkungan kampus termasuk masjid. Masjid Raden Fatah sendiri dari awal tahun 2000 hingga 2008 pernah dikelola oleh aktifis kelompok keagamaan di luar kampus, namun saat ini Takmir Masjid sudah resmi di bawah pembinaan pihak rektorat, sehingga semua kegiatan keagamaan yang diadakan oleh mahasiswa di dalam kampus tidak diperbolehkan lagi menggunakan atribut-atribut kelompok keagamaan tertentu.

Beberapa organisasi keagamaan mahasiswa yang ada diluar atau ekstra kampus adalah organisasi yang sudah populer seperti HMI, PMII, dan IMM. HMI merupakan organisasi dengan jumlah anggota terbesar. Selain ketiga organisasi tersebut saat ini juga banyak mahasiswa muslim yang tergabung dalam KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) dan HTI (Hizbu Tahrir Indonesia) namun sayangnya kami tidak dapat memperoleh data yang pasti berapa jumlah anggota dari masing-masing organisasi tersebut.

Peta Lektur Agama Islam Di Universitas Brawijaya

Lektur agama Islam di UB yang tersimpan di Perpustakaan umum UB sejumlah 2147 judul dari total 124.442 judul koleksi, perpustakaan PPA 206 judul, Perpustakaan Masjid Raden Fatah

447², dan UB Press menerbitkan buku agama Islam sejumlah 11 judul buku, sehingga total jumlah buku yang terdata 2811 judul buku agama Islam.

Dari sejumlah 2811 judul lektur agama Islam di UB sejumlah 921 judul merupakan kitab-kitab klasik berbahasa Arab terbitan dari luar negeri utamanya Timur Tengah, seperti Dar el-fikr, Dar al-kutub al-ilmiah, Dar As-Syuruq, dan lain-lain yang semuanya berjumlah 27 penerbit. Dari kitab-kitab berbahasa Arab tersebut, kitab tafsir berjumlah 187 judul dan hadis 279 judul, fiqh 235 judul. Dari data tersebut mungkin akan timbul pertanyaan siapa sajakah yang akan membaca kitab-kitab “berat” dalam bahasa Arab tersebut? mengingat tidak ada program studi khusus kajian Islam di UB. Jika dilihat data sirkulasi peminjaman selama periode Januari 2011 hingga Agustus 2012 tidak banyak yang dipinjam untuk dibaca; hanya ada satu kali atau dua kali peminjaman pada data buku hadis dan fikih. Sementara untuk kitab tafsir seperti Tafsir Al-Kabir dan Tafsir Al-Maraghi tidak ada peminjaman. Semua kitab berbahasa Arab tersebut tersimpan di Perpustakaan Umum UB sejumlah 917 judul sedangkan 4 judul lagi disimpan di perpustakaan PPA. Buku berbahasa Inggris berjumlah 29 judul, sisanya 1861 menggunakan bahasa Indonesia.

Dari variasi tema-tema kajian yang ada pada buku-buku Islam tersebut dapat dipetakan sebagai berikut:

Tabel 1. Tema-Tema kajian

No	Bidang Kajian	Jumlah
1	Islam Umum (bunga rampai/kumpulan tema)	433 judul
2	Al-Qur'an dan Ilmu yang berkaitan	453
3	Hadis dan Ilmu yang berkaitan	348
4	Aqidah dan Ilmu Kalam	393
5	Fikih	331
6	Akhlaq dan Tasawuf	187
7	Sosial dan Budaya	177

² Berdasar catatan yang ditemukan, bukan berdasar jumlah buku yang sebenarnya, mengingat masjid Raden Fatah saat penelitian ini dilakukan sedang dalam proses rehabilitasi total, kegiatan peribadatan masjid dipindahkan ke aula termasuk sisa buku-buku koleksi perpustakaanya yang belum dilakukan pendataan.

8	Filsafat dan Pemikiran	176
9	Aliran dan Sekte dalam Islam	212
10	Sejarah Islam dan Biografi	101
	Jumlah	2811

Dasar pembedangan dalam klasifikasi tersebut di atas, berdasar klasifikasi perluasan DDC (*Dewey Decimal Classification*) versi Islam yang dibuat oleh Drs. H. Muh. Kaelani Er³, yang merupakan perluasan dari angka 297, yang dikonversi menjadi 2x7. Identifikasi klasifikasi dengan cara melihat judul, kata pengantar, atau daftar isi dari buku tersebut, Namun sebagian besar klasifikasi sudah dilakukan utamanya untuk buku-buku dari koleksi Perpustakaan Umum UB yang berjumlah 2147 judul, tetapi perlu penyesuaian karena klasifikasi buku Islam dalam Perpustakaan Umum UB masih menggunakan angka DDC asli bukan DDC konversi perluasan versi Islam.

Dari data-data tersebut koleksi Islam umum menjadi yang terbanyak kedua. Ada beberapa kemungkinan, utamanya untuk buku koleksi Perpustakaan Umum UB, ada banyak buku-buku yang salah klasifikasi padahal sudah jelas temanya, tetapi diklasifikasikan dalam Islam umum dengan angka 297 saja atau 297.0. Sayangnya karena keterbatasan teknis tidak mungkin melakukan koreksi secara menyeluruh terhadap kesalahan klasifikasi yang sudah dilakukan pustakawan di UB.

Buku-buku tafsir dan ulumul Qur'an serta ilmu yang berkaitan menjadi koleksi terbanyak dengan jumlah 453. Dalam tema ini termasuk kitab-kitab tafsir dalam bahasa Arab yang diterbitkan oleh penerbit dari Timur Tengah. Terbanyak berikutnya adalah buku tema Aqidah dan Ilmu Kalam sebanyak 393 judul, kemudian disusul dengan tema Hadis dan yang berkaitan sebanyak 348 judul, baru kemudian fikih dengan jumlah 331 judul.

Berdasar pada Penerbitnya, selain dari buku-buku yang diterbitkan penerbit Timur Tengah antara lain sebagai berikut:

³ Drs. H, Muh, Kaelani Er, *Daftar Tajuk Subyek Islam dan Sistem Klasifikasi Islam, Adadptasi dan Perluasan DDC seksi Islam*, Departemen Agama RI, Balitbang Agama, Puslitbang Lektur Keagamaan, 1998.

Tabel 2. *Daftar Penerbit*

No	Penerbit	Jumlah
1	Kementrian Agama	38 judul
2	Mizan	42
3	Gema Insani Press	180
4	Bina Ilmu	18
5	Bulan Bintang	42
6	INIS	32
7	LKIS	15
8	Pustaka Panjimas	36
9	Rajawali Press	89
10	Remaja Rosda Karya	18
11	Toha Putra	28
12	CV. Diponegoro	31
13	Pustaka	12
14	Pustaka Al-Husna	18

Dalam daftar penerbit di atas yang dimasukkan adalah penerbit yang jumlah koleksinya lebih dari 10 judul. Jumlah seluruh penerbit yang bukunya terdata dalam penelitian ini adalah 132 penerbit. Signifikansi penerbit dalam penelitian ini adalah karena buku-buku keagamaan yang terbit terutama di era reformasi ini tidak sedikit yang sarat dengan nuansa ekspresi kebebasan ideologis. Karenanya, corak buku-buku keagamaan pun sangat beragam, sesuai dengan latar belakang ideologi penulis dan penerbit yang mengusungnya. Unsur bisnis memang tidak bisa dihindari dari maraknya penerbitan buku-buku keagamaan tersebut. Terlihat pula satu kecenderungan pragmatis suatu penerbit yang didasarkan pada kemampuan melihat pangsa pasar daripada keinginan untuk melakukan diseminasi ideologi tertentu. Maka, beberapa penerbit yang secara kasat mata memang tidak diasosiasikan sebagai lembaga penerbitan berlabel Islam (seperti Penerbit Gramedia atau Erlangga), telah memberikan porsi cukup besar bagi kemunculan buku-buku (atau produk-produk) yang bernuansa keislaman tersebut. Gejala yang terlihat tersebut, bukan berarti bahwa penerbitan murni berorientasi bisnis. Segmentasi dan diferensiasi model buku-buku yang memang ‘sarat ideologi’. Karena itu, jelas ada perbedaan nomenklatur ideologi yang ditampilkan. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka satu

kajian komprehensif tentang buku-buku keagamaan sangat penting dilakukan.

Dari data-data tersebut terlihat penerbit Gema Insani Press merupakan penerbit yang bukunya paling banyak dikoleksi di lingkungan civitas akademis UB. Penerbit Gema Insani Press termasuk salah satu penerbit yang terbilang cukup sukses dan buku-bukunya laku di pasaran Indonesia bahkan juga di Asia Tenggara (Malaysia, Singapura dan Brunei). Penerbit ini sangat produktif menerbitkan buku-buku Islam tentang keutamaan amal, dan buku-buku praktis dalam beragama Islam, banyak buku-bukunya yang dicetak dalam ukuran kecil semacam buku saku yang mudah dibawa dan dibaca dimana-mana. Beberapa contoh judul antara lain: “Solusi Al-Quran tentang problema sosial, politik, budaya” karya Basri Iba Ashghary, “Pembagian waris menurut Islam”, “Berjabat tangan dengan perempuan”, “Islam mengupas babi”, “Berjumpa Allah lewat shalat”. Tema-tema bukunya relatif tidak berat dan mudah difahami bagi kalangan muslim kebanyakan.

Data penerbit berikutnya yang banyak dikoleksi adalah penerbit Rajawali Press. Penerbit ini pernah beberapa kali menerbitkan disertasi dari IAIN Jakarta di antaranya adalah karya al-Marhum Prof. Dr. Muin Salim “Konsep Kekuasaan Politik dalam Qur’an”, dan karya Prof. Dr. Sirajuddin Dzar “Konsep penciptaan alam dalam pemikiran Islam, sains dan Al-Qur’an”. Bisa dikatakan pangsa pasar penerbit buku ini dikalangan menengah, dari mahasiswa hingga intelektual, karena beberapa buku terbitannya menjadi buku rujukan bagi mahasiswa IAIN dan STAIN. Beberapa judul bukunya antara lain: “Islam dan tantangan modernitas: studi atas pemikiran hukum Fazlur Rahman”, “Filsafat Islam: metode dan penerapan”, “Islam untuk disiplin ilmu hukum, sosial dan politik : buku dasar pendidikan agama Islam pada perguruan tinggi umum”.

Penerbit Mizan dan Bulan Bintang menjadi penerbit berikutnya yang paling banyak dikoleksi di UB dengan jumlah yang sama yaitu 42 judul. Penerbit Mizan pernah diasumsikan dengan Islam Syiah, bahkan salah satu buku terbitannya pernah dilarang di Malaysia yaitu *Dialog Sunnah-Syiah* karya A Syarafuddin Al-

Musawi⁴. Selain itu Mizan juga seringkali menerbitkan buku-buku terjemahan karya ulama Iran seperti Abu Ala Al-Mududi, Murtadha Muttahari, Thabthaba'i, serta karya Ayatullah Khomeini. Beberapa contoh buku-bukunya antara lain : “Sejarah pembaruan dan pembangunan kembali alam pikiran agama” terjemahan karya Al-Mududi, “Cakrawala Islam antara cita dan fakta” karya Amin Rais.

Sedangkan penerbit Bulan Bintang adalah penerbit yang dulu konsisten menerbitkan buku-buku dasas untuk kalangan mahasiswa IAIN atau STAIN. Penulis yang paling sering diterbitkan karyanya adalah Prof. Dr. T.M. Hasby Ashiddieqy. Di perpustakaan UB ada tujuh karya beliau yang diterbitkan Bulan Bintang, beberapa di antaranya adalah: “Tafsir Al-Qu’anus Majied "An Nur", “Pengantar Ilmu Hadis”, “Pengantar Ilmu Tafsir”, dan “Pengantar dan Sejarah Hukum Islam”. Penerbit ini secara historis adalah “keluarga” eks masyumi yang oleh Deliar Noer disebut sebagai Islam Modernis.⁵

Dari keragaman Penulis tercatat ada 24 Penulis yang karyanya lebih dari 3 judul dikoleksi Universitas Brawijaya adapun datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 3, *Data Penulis buku.*

No	Nama Penulis	Jumlah karya
1	Agus Mustofa	22 judul
2	TM. Hasbi As-Shiddieqy	13
3	Sidi Gazalba	8
4	Zakiyah Darajat	6
5	A. Mujib Mahali	6
6	Husein Bahreisy	6
7	Saubari M. Mimbar	6
8	Harun Nasution	6
9	Dawam Raharjo	5
10	Murtadha Muthahari	5
11	Ibnul Qayim Jauzi	5

⁴ (www.inilahjabar.com/read/detail/1843140/inilah-alasan-3-buku-indonesia-dicekal-di-malaysia)

⁵ Prof. Dr. Maidir Harun (ed), *Tema dan Wacana Artikel Keagamaan di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri*, Jakarta, Puslitbang Lektur Keagamaan, Balitbang dan Diklat, Kemnetrian Agama RI 2008, h. 9.

12	Azis Salim Basyarahil	4
13	Hamka	4
14	A.Hasan	4
15	Syed Husein Nasr	4
16	Yususf Sou'yb	4
17	Yusuf Qardhawi	4
18	Fathi Yakan	4
19	Azyumardi Azra	3
20	A. Hanafi	3
21	Abudin Nata	3
22	Deliar nur	3
23	A.M. Saefuddin	3
24	Ahmad Syalabi	3

Ada dua penulis yang jumlah karyanya menjadi koleksi terbanyak di UB. Yaitu Agus Mustofa dengan jumlah 22 judul dan Tengku Muhammad Hasby Ash-Shiddieqy. Agus Mustofa lahir di Malang, 16 Agustus 1963. Ayahnya, Syech Djapri Karim, seorang tarekat yang intens, dan pernah duduk dalam Dewan Pembina Partai Tarekat Islam Indonesia, pada zaman Bung Karno. Maka sejak kecil ia sangat akrab dengan filsafat seputar pemikiran Tasawwuf. Tahun 1982 ia meninggalkan kota Malang, Jawa Timur, dan menuntut ilmu di Fakultas Teknik, jurusan Teknik Nuklir, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Selama kuliah itulah ia banyak bersinggungan dengan ilmuwan-ilmuwan Islam yang berpemikiran modern, seperti Prof Ahmad Baiquni dan Ir Sahirul Alim MSc, yang menjadi dosennya. Perpaduan antara ilmu tasawwuf dan sains itu telah menghasilkan tipikal pemikiran yang unik pada dirinya, yang disebutnya sebagai 'Tasawwuf Modern'. Karena Pendekatannya itulah buku-buku karyanya cukup laris di pasaran, barangkali karena pendekatannya itulah buku-buku tasawuf Agus Mustofa lebih mudah difahami oleh masyarakat umum dibanding buku tasawuf lainnya. Agus Mustofa telah menulis total 32 judul buku, semua bukunya terkait keagamaan Islam dan diterbitkan oleh Padma Press Surabaya.⁶

⁶ Diunduh dari : katalogbukuagustumstofa.blogspot.com, pada tanggal 26 Oktober 2012

Sedangkan Hasbi Ash-Shiddieqy, adalah ulama yang produktif menulis buku-buku dasar agama Islam yang sering menjadi buku wajib di lingkungan IAIN atau STAIN hingga saat ini. Maka dapat dimaklumi jika buku dasarnya juga banyak dikoleksi di lingkungan civitas akademika UB.

Lektur Agama Islam di UB yang Diminati

Data untuk mengetahui lektur agama Islam yang diminati didasarkan hanya pada koleksi milik Perpustakaan Umum UB, karena data sirkulasi peminjaman koleksi bukunya dapat diakses dalam penelitian ini. Sedangkan lektur agama Islam lainnya seperti di Perpustakaan Masjid Raden Fatah sudah tidak dipinjamkan selama satu tahun ini, karena sedang ada renovasi, adapun lektur agama Islam di Perpustakaan PPA tidak dipinjamkan untuk umum hanya digunakan oleh para pengajar dosen mata kuliah Agama Islam itupun tidak ada catatan peminjaman. Demikian pula halnya data lektur Islam di UB Press karena data penjualan buku-buku agama Islam di sini tidak ada catatan pastinya berupa jumlah buku tersebut yang sudah terjual.

Catatan yang berhasil diperoleh adalah data peminjaman dari bulan Januari 2011 hingga bulan Agustus tahun 2012. Berikut adalah 40 (empat puluh) besar buku yang diminati oleh civitas akademika Universitas Brawijaya Malang.

Tabel 4, *Daftar Lektur Agama Islam yang diminati*

No	Judul	Pengarang	Penerbit	Dipinjam/ kali
1	Tazkiyatun Nafs : intisari Ihya Ulumuddin	Said Hawa	Daar Nash	20
2	Melihat Allah	Mustafa Mahmud Basymeleh, Abu Bakar; Mansur, Ibrahim;	Alimul Kitab	21
3	Minhajul Muslim : kitab 'aqoidul adab wa akhlaq wa 'ibadah wa mu'amalah	Abu Bakar Jabir Alja-Zairi	Islamic Inc	12
4	Pendidikan karakter perspektif Islam	Dian Abdul Majid Andayani	Raja Grafindo	17

5	Al-Qur'an dan pluralisme agama	Arfan, Abdurrahman;	Sudra Press	15
6	ZIS untuk kesejahteraan ummat	Multifiah;	TIC Jakarta	12
7	Islam dan demokrasi dalam perkembangannya di kawasan Timur Tengah	Kementerian Luar Negeri.	Lutfansah Mediatama	15
8	Buku saku bimbingan untuk generasi muda : konsep dan nalar Islam yang mendasar untuk melahirkan generasi baru yang bertanggung-jawab untuk masyarakat dan zamannya	Ayatullah Murtadha Muthahhari,	Rosda Karya	15
9	Harmonisasi agama dan budaya di Indonesia	Rohimin (et.al); Afif;	Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta	16
10	Tak ada azab kubur?	Agus Mustofa	Padma Press	16
11	Metamorfosis sang nabi : dari buta huruf menjadi ilmuwan jenius	Agus Mustofa	Padma Press	11
12	Memahami Al Quran dengan metode puzzle	Agus Mustofa	Padma Press	15
13	Pusaran energi ka'bah	Agus Mustofa	Padma Press	14
14	Iman kepada Allah: menurut Al-Qur'an dan Hadits	Umar Sulaiman Al-Asyqar	At-Tayibah	10
15	Bertemu Allah tak harus di surga	Taufik Jafri	Daar Khuzaimah	11
16	Atlas sejarah para Nabi dan Rasul: menggali nilai-nilai kehidupan para utusan Allah	Sami bin Abdullah Shaleh Al-Maghluts	Refika Aditama	17
17	Pelatihan shalat: shalat sebagai meditasi tertinggi dalam Islam	Abu Sangkan	Daar Thayibah	17
18	Bisnis berbasis syariah	Jusmaliani et.al);	IIPH	12
19	Perjalanan hidup Rasul Yang Agung Muhammad dari kelahiran hingga detik-detik terakhir	Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri	Al-Mahira	11

20	Atlas perjalanan Nabi Muhammad : napak tilas jejak perjuangan dan dakwah Rasulullah	Sami bin Abdullah Al-Maghluts,	Pustaka Hidayah	15
21	Riwayat kehidupan Nabi besar Muhammad SAW.	Al-Husaini Al-Hamid	Ufuk Press	11
22	Arsitektur Islam : refleksi & transformasi nilai ilahiyah	Fikriarini M., Aulia; Maslucha, Luluk;	Pustaka Muslim	10
23	Modernisasi pesantren	Tuanaya, A. Malik M. Thaha (et.al);	Institute for Training and Development (ITD)	17
24	Praksis pembelajaran pesantren	Nafi', M. Dian (et.al);	LP3ES	11
25	Budaya damai komunitas pesantren	Sholeh, Badrus;	UIN-Malang Press	19
26	Bagaimana kita memahami Al-Qur'an	Asy Syaikh Muhammad bin Shalih; Al-Utsaimin, Saubari M. Mimbar,	Depdiknas Unibraw	11
27	Rangkuman Firman Allah : hal-hal yang minimal, perlu diketahui dari kitab suci Al-Qur'an			17
28	Kepribadian seorang muslim	Muhammad Ali Al Hasyimi	Sahara	18
29	Dzikir tauhid	Agus Mustofa	Padma Press	12
30	24 jam bersama Allah	HM Taufik Jafri	Padma Press	16
31	40 hari bersama Allah	HM Taufik Jafri	Darul Haq	16
32	Kitab Tauhid : pemurnian ibadah kepada Allah	Syaikh Muhammad At-Tamimi	IRCiSoD	11
33	Asal usul manusia : Adam AS atau Pithecanthropus erectus nenek moyang kita ?	Muhammad Muhyidin,	Cipta Pustaka Utama	15
34	Kepribadian wanita muslimah	Muhammad Ali Al Hasyimi	Al-Kautsar	16
35	Intisari aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah	Farid bin Muhammad Bathathy,		18
36	Buku dasar pendidikan	Luth, Thohir ...	PPA	22

	agama Islam di Universitas Brawijaya	[et al.].;	UNBRAW	
37	Fikih ekonomi keuangan Islam	Ash-Shawi, Shalah Basyir	Gramedia Pustaka Utama	19
38	Islam untuk disiplin ilmu astronomi : buku dasar pendidikan agama Islam pada perguruan tinggi umum jurusan/program studi astronomi	Furqan, H. Arief...[et.al.];	Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag	16
39	Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi Umum	Syahidin ... [et al.];	Departemen Agama RI	15
40	Buku teks pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum.	Azra, Azyumardi ...[et.al.];	Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam.	18

Pemilihan judul buku yang diminati pada tabel di atas, didasarkan pada buku yang dipinjam 10 kali atau lebih. Pertimbangannya adalah periode dari Januari 2011 hingga Agustus 2012 ada 24 bulan, jika sebuah buku dipinjam sebanyak 10 kali dalam periode tersebut berarti secara rata-rata hanya dipinjam kurang dari satu kali dalam dua bulan, dari segi waktu sebenarnya perhitungan tersebut tergolong jarang dipinjam. Jika sebuah buku dipinjam 20 kali dapat disimpulkan buku tersebut dipinjam setiap bulan dalam periode tersebut. Pada tabel tersebut, buku yang dipinjam 15 kali atau lebih artinya buku itu paling tinggi peminatnya. Buku yang paling sering dipinjam hanya mencapai jumlah 22 kali peminjaman.

Buku karya Agus Mustofa tercatat ada empat judul yang diminati, yaitu: 1) *Metamorfosis Sang Nabi*; 2) *Memahami Al Qur'an Dengan Metode Puzzle*; 3) *Tak Ada Azab Kubur*; dan 4) *Pusaran Energi Ka'bah*.

Kecenderungan Lektur Agama Islam di UB

Bedasarkan data-data yang sudah dipaparkan di bagian awal makalah ini, tidaklah mudah untuk menyimpulkan kecenderungan corak pemikiran apa yang terdapat pada lektur agama

Islam di UB Malang. Corak pemikiran dalam Islam ada berbagai macam, tergantung dari sudut pandang mana kita akan menilainya. Dari sisi teologi atau ilmu kalam, ada berbagai macam aliran pemikiran antara lain Mu'tazilah yang dianggap rasional dan liberal karena hampir selalu mengedepankan akal sebagai pertimbangan argumentasinya, kemudian ada Jabariyah yang fundametal dengan fahamnya yang menyebutkan bahwa segala perbuatan manusia telah ditentukan oleh qadha dan qadar Allah. Maksudnya adalah bahwa setiap perbuatan yang dikerjakan manusia tidak berdasarkan kehendak manusia, namun diciptakan oleh Tuhan dan dengan kehendak-Nya. Di sini manusia tidak mempunyai kebebasan dalam berbuat karena tidak memiliki kemampuan. Ada yang mengistilahkan bahwa jabariyah adalah aliran manusia menjadi wayang dan Tuhan sebagai dalangnya. Sedangkan Asy'ariyah dikenal lebih moderat karena pendapatnya ada di antara faham Mu'tazilah dan Jabariyah.

Dari perspektif fikih dikenal ada empat mazhab yaitu Malikiyah pengikut Imam Malik bin Anas, aliran fikih ini sering disebut sebagai fikih yang tradisional karena sering mendasarkan argumentasinya dalam menyimpulkan masalah hukum/fikih pada dalil-dalil dari Hadis Nabi. Hal ini dimungkinkan karena Imam Malik tinggal di Madinah yang banyak dihuni oleh orang-orang yang hafal dan tahu ratusan hadis Nabi Muhammad saw., karena ia sendiri adalah penulis dan perawi Hadis.

Mazhab Hanafiyah dibawa oleh Imam Abu Hanifah, aliran fikihnya dikenal rasional karena seringkali mendasarkan argumentasinya dengan metode qiyas yang disebut dengan dalil aqli. Imam Abu Hanifah tinggal di Baghdad kota metropolitan pada saat itu, dan beliau lebih sedikit mengetahui Hadis-hadis Nabi dibanding Imam Malik, sehingga sulit bagi beliau untuk mencari dalil dari hadis dalam menentukan suatu masalah hukum, maka dalil aqli menjadi sandarannya. Mazhab Syafi'iyah dibawa oleh Imam Syafi'i, mazhab ini dikenal moderat karena beliau tinggal di dua kota yaitu Baghdad dan Kairo Mesir, maka beliau mengalami dua kondisi yang berbeda sehingga dalam argumentasinya dikenal ada dua pendapat *Qaul Qadim* yaitu pendapat yang terdahulu dan *Qaul Jadid* pendapat yang baharu. Dalam pendapat pertama beliau lebih sering rasional sedangkan pada pendapat

kedua merupakan gabungan dari rasional dan fundamental. Mazhab Hambali dibawa oleh Imam Ahmad bin Hambal, aliran ini dikenal fundamental karena beliau berpendapat agar selalu merujuk kembali pada Al-Qur'an dan Hadis dalam menentukan suatu masalah hukum.

Dari sudut pandang Islam di Indonesia ada banyak aspek untuk mengelompokan masyarakat Islam. Clifford Geertz membaginya menjadi tiga yaitu Santri, Abangan, dan Priyayi (*The Religion of Java 1960*), namun banyak kalangan menilai trikotomi tersebut kurang tepat untuk menggambarkan kondisi masyarakat muslim Indonesia secara menyeluruh, karena survey-nya hanya di sebuah kampung di Jawa Timur.

Pemetaan pemikiran Islam di Indonesia juga dibuat oleh Azyumardi Azra dan Nurcholis Madjid. Azyumardi Azra menulisnya dalam buku "*Renaissance Islam Asia Tenggara: Sejarah Wacana dan Kekuasaan*", buku ini menguraikan wacana intelektual Islam yang dikembangkannya dari hasil penelitiannya dalam buku "*Jaringan Ulama Timur Tengah*". Azyumardi Azra memaparkan karakteristik wacana keagamaan Islam masa lalu ada tiga macam :

Pertama, Pembaharuan (*Tajdid*). Tema sentral dalam paradigma ini adalah kembali kepada Al-Qur'an dan Hadis, kajian atau fokus utamanya pada studi Al-Qur'an, tafsir, hadis dan ilmu yang bersangkutan, serta ilmu-ilmu ke-Islaman lainnya sebagai pelengkap. Wacana yang dikembangkannya adalah kembali kepada "Ortodoksi" dengan doktrin yang lebih skripturalis.

Kedua, Reformisme: Penyelarasan sufisme dan syari'ah. Sufisme yang dikembangkan adalah sufisme yang lebih menekankan pada ketaatan dan respek pada ketentuan-ketentuan syari'ah, atau dalam istilah Fazlur Rahman sebagai "neosufisme", yaitu sufi yang tidak eskapis terhadap urusan duniawiah, sufi yang lebih positif memandang duniawi, sehingga lebih dinamis.

Ketiga, Liberalisme: Kebebasan dalam mengikuti berbagai tradisi pemikiran dan aliran Islam yang berbeda, baik dala, teologi (kalam), Fikih, maupun tasawuf. Dari Wacana intelektual seperti inilah lahir para pembaharu yang mendorong bermacam-macam bentuk pembaharuan di kalangan muslim di berbagai penjuru dunia.⁷

⁷ Azyumardi Azra, *Renaissance Islam Asia Tenggara, Sejarah Wacana dan Kekuasaan*, Bandung, Remaja Rosda Karya 2000. H. 144-152.

Sedangkan Nurcholis Madjid mengungkapkannya dalam buku “*Tradisi Islam, Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia*”, dalam buku ini diuraikan peta pemikiran Islam di Indonesia dalam dua segi yaitu: perspektif politik, dan pemahaman masyarakat. Dalam perspektif politik ada enam kategori yaitu:

Pertama, kelompok yang dikatakan sebagai kelompok *Takfir wal Hijrah*, yaitu kelompok yang cenderung mengafirkan (*takfir*) orang atau kelompok lain di luar dirinya yang tidak sefaham, kemudian mengundang mereka yang tidak sefaham untuk bergabung (*hijrah*) dengan kelompoknya atau *Hijrah min daar al-harb ila daar al-islam*.

Kedua, Kelompok Revolusioner yang tidak percaya dengan pendekatan konstitusional dalam memperjuangkan gagasan-gagasannya dan memilih cara-cara radikal dan revolusioner.

Ketiga, Kelompok konstitusionalis yang selalu berusaha konstitusional dalam memperjuangkan gagasan-gagasannya. Menurut Cak Nur, kelompok ini termasuk kelompok “modernis dan westernis” karena mereka adalah pewaris kejayaan politik Islam masa Masyumi yang kebanyakan berpendidikan Barat utamanya dari Belanda.

Keempat, Kelompok Akomodasionis yang bekerja sama dengan pemerintah baik secara individual maupun melalui partai politik.

Kelima, Kelompok Oportunis yang lebih buruk dari kelompok akomodasionis, adalah orang-orang yang mengaku berjuang untuk Islam, tetapi sebenarnya tidak benar-benar melaksanakan ajaran Islam, bisa juga disebut sebagai kelompok munafikin atau hipokrit.

Keenam, Kelompok *silent majority* yang mekipun berjumlah banyak tetapi mereka “diam”, atomistis, dan berdiri sendiri-sendiri, secara politis sering disebut dengan “massa mengambang”.⁸

Perspektif kedua tentang pemikiran Islam dari segi pemahaman, ada dua yaitu Islam tradisional dan Islam modernis. Yang disebut dengan tradisional adalah kelompok yang lebih mementingkan masalah-masalah ibadah ritual semata. Menurut golongan ini Islam adalah masalah fikih. Selain itu masalah tasawuf juga menjadi perhatian mereka, bahkan tidak jarang ada sebagian dari mereka yang terjerumus pada praktek

⁸ Nurcholis Madjid. *Tadisi Islam, Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 1997. H. 47-51.

syirik.⁹ Sedangkan Islam modernis adalah golongan pembaharu yang lebih memperhatikan pada sifat Islam umumnya. Bagi golongan ini Islam harus sesuai dengan tuntutan zaman dan keadaan. Islam juga berarti kemajuan. Agama tidak akan menghambat usaha mencari ilmu pengetahuan, perkembangan sains, dan kedudukan wanita. Islam ialah agama iniversal, yang dasar-dasar ajarannya telah diungkapkan oleh para nabi dan diselesaikan oleh Muhammad saw sebagai rasul terakhir. Menurut Islam modernis ajaran Islam ada yang dalam arti sempit seperti ibadah, dan Islam dalam kaitannya dengan urusan muamalah atau dunia.¹⁰

Di samping peta pemikiran tersebut saat ini di Indonesia ada kelompok lain yang perlu ditambahkan yaitu kelompok liberal dan fundamental sebagai oposannya. Kelompok liberal melakukan upaya interpretasi ajaran-ajaran Islam secara “radikal” atau bebas. Mereka mencoba melakukan ‘terobosan’ atau menurut mereka ‘pembaharuan atas pandangan dunia Islam yang dipandang telah mapan, misalnya dalam hal hukum perkawinan Islam mereka menyusun apa yang disebut dengan *Counter Legal Draft Kompilasi Hukum Islam*, yang di dalamnya melarang poligami, menyetujui nikah beda agama, dan yang paling ekstrim menyetujui perkawinan sejenis (homoseks). Kelompok fundamentalis seringkali dikaitkan dengan Wahabisme, sebagai bagian dari tradisional, kalangan fundamentalis memandang Islam sebagai Ideologi, sebagian dari mereka mengambil begitu saja ayat Al-Qur’an untuk ditafsirkan sesuai dengan tujuan dan niat mereka.¹¹ Contoh paling ekstrim adalah Jihad ditafsirkan sebagai bom bunuh diri.

Pengelompokan yang saat ini paling mayhur adalah yang dibuat oleh orang-orang Barat yaitu “Islam moderat”, dan

⁹ Deliar Noer. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta, LP3ES 1991, h. 322.

¹⁰ Nurcholis Madjid, Op. Cit, h. 60.

¹¹ Abou El Fadl menyebut kelompok ini dengan istilah “puritan”. Sebutan lain yang kadang digunakan oleh banyak penulis adalah “militan”, “ekstrimis”, “radikal” “fanatik”, atau “jihadis”. Lihat Khaled Abou El Fadl, *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*, terj. Helmi Mustofa, Jakarta, Serambi 2006. h. 29.

“Islam Radikal” atau ekstrimis. Dikotomi itu sering dipakai oleh orang-orang barat untuk menilai sikap orang muslim terhadap orang barat. Seperti yang dinyatakan oleh Daniel Pipes dalam *Jewis World Review* 25 November 2003 yang berjudul *Identifying Moderate Muslims*, dua tahun setelah tragedi 11 September di WTC New York. Pipes membuat ukuran Muslim moderat adalah muslim yang Menerima pemikiran Barat, mengutuk dengan tegas jihad bom bunuh diri, Tidak mendukung Palestina, Afganistan, dan Chechnya, Menolak Islamisasi Barat, menolak Penerapan Hukum Islam sebagai hukum positif, Mengakui negara Israel. Jika sebaliknya maka jadilah ia Muslim Radikal.

Setelah maraknya aksi terorisme dan radikalisme di Indonesia pasca reformasi, Islam radikal dan fundamental sering ditujukan kepada beberapa kelompok keagamaan di Indonesia seperti Jamaah Islamiyah, Majelis Mujahidin Indonesia, Forum Persatuan Islam, Hizbu Tahrir Indonesia. Kelompok-kelompok tersebut seringkali diidentikan dengan aksi anarkis, seperti aksi bom bunuh diri di Kedubes Australia, bom Bali, kerusuhan Ambon, razia hiburan malam di bulan Ramadhan, penolakan Ahmadiyah, penolakan Jaringan Islam Liberal, penolakan pornoaksi dan pornografi, demo menentang Amerika dll. Kelompok-kelompok keagamaan tersebut disinyalir banyak bergerak untuk merekrut anggota baru dari lingkungan kampus umum, karena itulah Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya kecenderungan lektur agama Islam yang mengarah pada kelompok-kelompok keagamaan tersebut di atas.

Dari paparan tentang peta pemikiran Islam di Indonesia yang akan dihubungkan dengan penelitian Peta Lektur Keagamaan di Universitas Brawijaya ini, kategorisasi yang dipakai untuk menilai kecenderungan pemikiran kisi-kisinya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. *Pemetaan Kecenderungan Pemikiran Keagamaan*¹²

¹² Maidir Harun (ed), *Tema dan Wacana Artikel Keagamaan di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Kasus pada Jurnal Ilmiah di 14 PTAIN)*, Jakarta, Departemen Agama RI, Balitbang Agama, Puslitbang Lektur Keagamaan, 2008, h. 35

No	Kecenderungan	Ciri Umum
1	Tradisionalis Skripturalis (normatif)	Uraiannya lebih bersifat deskriptif (bisa pula eksploratif), cenderung mengatakan halal-haram dan sangat tekstual, jika ada analisis pun, itu lebih bersifat retorik atau pembelaan. Pembahasan yang “Syari’ah oriented” atau “tasawuf oriented” <i>an sich</i> dapat dikategorikan tradisional
2	Modern Kontekstual (Interpretatif)	Uraiannya dapat bersifat deskriptif, eksploratif, maupun eksplanatori, dilengkapi dengan interpretasi dan lebih terbuka. Kecenderungan umumnya menerima perbedaan pendapat, tetapi tetap kritis, baik dengan cara melakukan interpretasi maupun menghubungkan secara kontekstual sesuai dengan persoalan yang sedang dibahas, harmonisasi antara syari’ah dan tasawuf.
3	Liberal	Uraiannya cenderung melanggar norma-norma yang telah diyakini benar sesuai dengan teks Qur’an dan Hadis dan atau oleh arus utama umat Islam mayoritas.
4	Fundamental	Cenderung reaktif dan ekstrim terhadap kalangan liberal dan atau kelompok yang dipandang menyimpang dari arus utama. Dalam beberapa hal ada kemiripan dengan kecenderungan tradisional, misalnya dalam memaknai teks Qur’an dan Hadis yang literal, tetapi juga ada kemiripan dengan yang modern, misalnya adalah sikap terbuka terhadap perbedaan mazhab.

Dari data yang telah dikemukakan, tidak nampak adanya lektur agama Islam di Universitas Brawijaya Malang yang mengarah pada kecenderungan kepada kelompok-kelompok keagamaan ekstrim dan fundamental. Dari sisi bahasa misalnya, lektur berbahasa Arab yang jumlahnya mencapai lebih dari 900 judul, tidak patut dicurigai sebagai lektur yang berpotensi ke arah “Islam radikal”, karena lektur yang berbahasa Arab ini tidak diminati oleh mahasiswa UB. Selama periode 20 bulan dari Januari 2011 hingga Agustus 2012 mayoritas tidak ada yang meminjam lektur ini lebih dari dua kali. Dari segi penulisnya lektur berbahasa Arab ini juga tidak ada yang dikenal sebagai

ulama yang “Radikal”, seperti Imam Ghazali, Wahbah Az-Zuhaili, Ibnu Taimiyah, Imam Fakhrurozi, dan lain-lainnya.

Dari keragaman tema kajiannya, bidang yang terbanyak dikoleksi adalah bidang Al-Qur’an Tafsir, Hadis, dan Aqidah Ilmu Kalam. Buku-buku dalam tema tersebut sebagian besar dalam bahasa Arab yang kurang diminati, sehingga dari sisi inipun tidak patut diduga adanya kecenderungan afiliasi pada kelompok keagamaan yang radikal.

Melihat pada keragaman penerbit bukunya, penerbit Gema Insani Press adalah yang paling banyak dikoleksi. Dari data yang ada, buku koleksi terbitan GIP tidak satupun yang mengandung kecenderungan kepada paham dan aliran serta tindakan radikal, lagipula dalam daftar peminjaman, buku-buku terbitan GIP di UB termasuk buku yang kurang diminati. Dari penerbit-penerbit lainnya seperti Rajawali Press, Mizan, Bulan Bintang, Bina Ilmu, tidak dikenal sebagai penerbit yang “berideologi” radikal.

Penulis yang paling banyak dikoleksi sekaligus diminati bukunya adalah Agus Mustofa, ada 22 judul bukunya yang dikoleksi di Perpustakaan Umum Universitas Brawijaya. Ada 4 judul buku Agus Mustofa yang diminati hingga lebih dari 12 kali dipinjam. Agus Mustofa sendiri adalah penulis dengan minat besar pada kajian tasawuf modern, tidak ada sama sekali kecenderungan radikal pada buku-buku yang ditulisnya. Buku lainnya yang paling diminati yaitu buku “Dasar Pendidikan Islam di Universitas Brawijaya” buku ini adalah buku pegangan wajib untuk mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya, disusun oleh tim Pengajar mata kuliah PAI di Universitas Brawijaya.

Penutup

Berdasar paparan data-data dan analisa dalam bagian pembahasan di makalah ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peta keragaman buku-buku keagamaan Islam di Universitas Brawijaya Malang, dari sisi bahasa Bahasa Indonesia dan terbitan penerbit lokal merupakan koleksi terbanyak dengan jumlah 1861, Bahasa Arab 917 dan bahasa inggris hanya 29 judul. Penerbit lokal yang terbanyak dikoleksi adalah GIP dengan 180 judul, Rajawali Press 89 judul, Mizan 42 judul,

Bulan Bintang 42 judul dan Pustaka Panjimas 36 judul. Dari Segi pengarang yang paling banyak dikoleksi adalah buku karya Agus Mustofa dengan 22 judul, Hasbi Ash-Shiddieqy 13 judul, Sidi Gazalba 8 judul, Zakiah Darajat 6 judul dan Harun Nasution 6 judul.

2. Buku-buku agama Islam yang paling diminati adalah buku karya Agus Mustofa dari 22 karyanya 4 judul bukunya dipinjam lebih dari 10 kali, buku yang paling banyak dipinjam adalah buku “Dasar Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya” dengan frekuensi peminjaman 22 kali, Buku karya Said Hawa dengan judul *Tazkiyatun Nafs* dipinjam 20 kali.
3. Berdasarkan data keragaman jumlah tema, penerbit, penulis, bahasa, dan tren peminjaman buku yang diminati, tidak dapat diduga adanya kecenderungan yang mengarah pada pemikiran, faham atau tindakan radikalisme dalam lektur-lektur agama Islam yang dikoleksi civitas akademika Universitas Brawijaya Malang.

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan hal-hal berikut:

1. Meskipun dalam penelitian ini tidak ditemukan lektur yang cenderung kepada pemikiran radikal, penelitian ini dapat dikatakan belum menggambarkan kecenderungan secara umum lektur Islam di perguruan tinggi umum. Penelitian ini perlu diteruskan dan diperluas hingga perguruan tinggi umum swasta, baik yang umum atau perguruan tinggi Islam umum.
2. Organisasi atau kelompok Islam yang cenderung radikal di UB memang dilarang di lingkungan kampus, namun potensi munculnya kelompok-kelompok tersebut perlu diwaspadai melalui penelitian lektur-lekturnya.
3. Perlu untuk disusun dan diterbitkan buku-buku dasar Islam oleh Kementerian Agama yang secara khusus untuk mengimbangi tersebarnya buku-buku yang cenderung ke arah pemikiran dan tindakan radikal. *Wallāhu a‘lam Biş-şawaab*

Daftar Pustaka

- Akbar, Ali, “Berjuang di Jalan Dakwah: Kajian Pemetaan Buku-Buku Keagamaan di Universitas Negeri Yogyakarta” dalam *Jurnal Lektur Keagamaan*, vol. 5, No. 1, 2007.

- Azra, Azyumardi, *Renaissans Islam Asia Tenggara, Sejarah Wacana dan Kekuasaan*, Bandung, Remaja Rosda Karya 2000.
- , *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara*. Bandung . Mizan.2004.
- , *Pendidikan Islam, Tradisi Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta. Logos Wacana Ilmu. 2002.
- Badri, E. Dkk (ED), *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*, Puslitbang Lektur Keagamaan, Jakarta, 2007.
- El Fadl, Khaled Abou, *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*, terj. Helmi Mustofa, Jakarta, Serambi 2006
- Fadjar, Abdullah, *Khazanah Islam Indonesia, Monografi Penerbit Buku-buku Islam*, Habibi Center, Jakarta 2006.
- Gibb, H.A.R., *Aliran-Aliran Modern dalam Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1992
- Hadi WM, Abdul, *Islam Cakrawala Estetik dan Budaya*, Pustaka Firdaus, Jakarta 2000,
- Harun, Maidir (ed), *Tema dan Wacana Artikel Keagamaan di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (Studi Kasus pada Jurnal Ilmiah di 14 PTAIN)*, Jakarta, Departemen Agama RI, Balitbang Agama, Puslitbang Lektur Keagamaan, 2008.
- Kaelani Er, Muhammad, *Daftar Tajuk Subyek Islam dan Sistem Klasifikasi Islam, Adaptasi dan Perluasan DDC seksi Islam*, Jakarta, Departemen Agama RI, Balitbang Agama, Puslitbang Lektur Keagamaan, 1998.
- Madjid, Nurcholis. *Tadisi Islam, Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Martin Van Bruineseen. *Kitab Kuning Pesantren Dan Tarekat*. Bandung. Mizan. 1999.
- Mawardi, Bandung, *Mistisisme Buku*, Harian Seputar Indonesia, Minggu, 27 November 2011,
- Mudzhar, Atho. *Pendekatan Studi Islam*. Yogyakarta Pustaka Pelajar: Cetakan IV, 2002.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta, LP3ES 1991,
- Pusat Informasi Islam Masagung, *Buku Islam Sejak 1945*, Pusat Informasi Islam Yayasan Masagung, Jakarta 1988.
- Saefullah, Asep, “Peta Lektur Keagamaan pada Kelompok Keagamaan di IPB: Benang Merah Gerakan Islam Asasi”, *Jurna Lektur Keagamaan*, Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depag RI, Jakarta, Vol. 6, No. 1, 2008.
- Syahrastani, Muhammad bin Abdul Karim, *Sekte-sekte dalam Islam*, terjemahan dari buku *Al-Milal wa an-Nihal*, Bandung, Pustaka 1996